

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU IBU DENGAN**  
**KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS**  
**JALAN GEDANG KOTA BENGKULU**



Oleh :

**TIKA DWI APRILIANTI**

**P05170017082**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU**  
**PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**TAHUN 2021**

**HALAMAN JUDUL**

HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU IBU DENGAN  
KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS  
JALAN GEDANG KOTA BENGKULU

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sains Terapan Promosi Kesehatan (Str.Kes)

**TIKA DWI APRILIANTI**

**P05170017082**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK  
KESEHATAN KEMENKES BENGKULU JURUSAN PROMOSI  
KESEHATAN PROGRAM STUDI DIPLOMA IV PROMOSI  
KESEHATAN  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU IBU DENGAN  
KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS  
JALAN GEDANG KOTA BENGKULU**

Yang disiapkan dan dipresentasikan oleh :

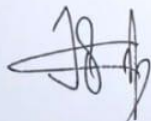
**TIKA DWI APRILIANTI**

**P05170017082**

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui  
Untuk Dipertahankan Dihadapkan Tim Penguji  
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Pada Tanggal / /2021

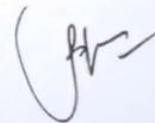
**Pembimbing I**



**Ismiati, SKM, M.Kes**

**NIP.197807212001122001**

**Pembimbing II**



**Lisma Ningsih, SKM, MKM**

**NIP.197410091999032004**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU IBU DENGAN**  
**KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS**  
**JALAN GEDANG KOTA BENGKULU**

Disusun oleh :

**Tika Dwi Aprilianti**  
**P05170017082**

Telah diujikan di depan Penguji Skripsi  
Program Studi Promosi Kesehatan Sarjana Terapan  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

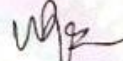
Pada tanggal 04 Agustus 2021

Ketua Penguji




**Reka Lagora M. SST., M.Kes**  
**NIP. 198203202002122001**

Penguji I



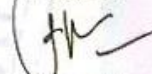
**Wisuda Andeka Marlani, SST., M.KeS**  
**NIP.198103122002122002**

Penguji II



**Ismiati, SKM., M.KeS**  
**NIP.197807212001122001**

Penguji III



**Lisma Ningsih, SKM., MKM**  
**NIP.197410091999032004**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan  
untuk mencapai derajat Sarjana Sains Terapan

Mengetahui:

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



**Reka Lagora M. SST., M.Kes**  
**NIP. 198203202002122001**

## ABSTRAK

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang menyebabkan kematian pada balita di dunia.). ISPA penyakit utama menyebabkan kematian pada balita mencapai 16% diakibatkan oleh gangguan pernapasan sebanyak 920,136 jiwa. Data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu kasus ispa terbanyak di Puskesmas jalan Gedang yaitu sebanyak 284 kasus (15,52%). faktor yang menyebabkan ISPA pada balita salah satunya faktor lingkungan rumah juga terjadinya salah satu penyebab ispa pada balita.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Berjumlah 74 orang dengan mengambil sampel menggunakan uji *probability sampling*.

Hasil penelitian hubungan faktor perilaku ibu kejadian ispa pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu memiliki karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ispa pada balita  $p$  value 0,038,ada hubungan antara sikap dengan kejadian ispa pada balita  $p$  value 0.000.

Diharapkan bagi Puskesmas dan tempat penelitian diharapkan kejadian ispa dapat memberi referensi untuk menambah pengetahuan dan sikap, Bagi poltekkes kemenkes Bengkulu dijadikan referensi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, bagi peneliti dapat menjadi wawasan, informasi, dijadikan acuan untuk melanjutkan penelitian.

**Kata Kunci : kejadian ISPA Faktor perilaku ,balita**

## ABSTRAK

Acute respiratory infection (ARI) is a disease that causes death in children under five in the world.). ARI, the main disease causing death in children under five, reached 16% caused by respiratory disorders as many as 920,136 people. Data from the Bengkulu City Health Office had the most cases of ARI at Jalan Gedang Health Center as many as 284 cases (15.52%). Factors that cause ARI in toddlers, one of which is the home environment, is also one of the causes of ARI in toddlers.

This type of research is a quantitative research using cross sectional method. The sample in this study were mothers who had toddlers in the work area of Jalan Gedang Health Center, Bengkulu City. A total of 74 people by taking samples using probability sampling test. The results of the study of the relationship between maternal behavioral factors with the incidence of ARI in infants at Jalan Gedang Health Center, Bengkulu City, had respondent characteristics based on age, occupation, education. The relationship between knowledge and the incidence of ARI in toddlers value 0.038, there is a relationship between attitudes and the incidence of ARI in toddlers value 0.000.

It is hoped that for the Puskesmas and research sites, it is hoped that the ARI incident can provide a reference to increase knowledge and attitudes, for the Bengkulu Ministry of Health Polytechnics as a reference as a learning medium in increasing knowledge and attitudes, for researchers it can be insight, information, as a reference for continuing research

Keywords: the incidence of ARI Behavioral factors, toddlers

## RIWAYAT PENULISAN



Nama : Tika Dwi Aprilianti

Tempat, Tanggal lahir : Padang Pelasan, 11 April 1999

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 62 Seluma  
2. SMP Negeri 06 Seluma  
3. SMA Negeri 03 Seluma  
4. Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email : tikaaprilianti11@gmail.com

Alamat : Desa Padang Pelasan Kec Air Periukan Kab Seluma

Anak ke : (2) Dua

Jumlah Saudara : (2) Dua

Nama Orang Tua

ayah : Firman Hamidi

Ibu : Andriani

## **MOTTO**

“ Jadilah diri sendiri karena itu lebih baik daripada berpura-pura menjadi orang lain yang baik.

“ Kesuksesan kita itu bukan dilihat dari hasilnya tapi dilihat dari prosesnya, karena hasil direayasa dan dibeli, sedangkan proses selalu jujur menggambarkan siapa diri kita sebenarnya.

“Kesuksesan akan dapat kita raih apabila kita kuat dan terbiasa menghadapi masalah, tantangan dan hambatan secara mandiri”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah kan memudahkan jalan kesurga”



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi Jurusan Promosi Kesehatan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ungkapkan rasa syukur yang teramat sangat dan terima kasih kepada :

✽ Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya Skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a yang dipanjatkan.

✽ Kedua orang tua tercinta (Firman hamidi dan andriani ) yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan materi, dan do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku. Ucapan terima kasih saja tidak cukup untuk membalas semua kebaikanmu, karena itu terimalah persembahan cinta untukmu bapak dan ibu.

✽ abang tersayang Refan julyanda dan adek tersayang Hafiza Tri Kurnia yang selalu memberi semangat dan doa, menghibur ketika sudah bosan dan jenuh.

✽ Kepada dosen-dosen pembimbing saya Bunda Ismiati SKM,M.Kes dan Bunda Lisma Ningsih, SST MKM dan dosen-dosen penguji saya yang telah membimbing saya dengan sabar, ikhlas, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.

✽ Kepada semua dosen-dosen dan pengelola Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya dosen dan pengelola jurusan Promosi Kesehatan, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah engkau berikan kepada kami.

✽ Kepada sahabat-sahabat tercinta Afifa, shilvi, febby,cindy,indah, siti, mutia, yunita ferty, sherly,dewi,anggi,citra yang tahu bagaimana perjuangan dan proses saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini terima kasih selalu ada disamping saya dan selalu membantu saya dalam kesusahan dan tetap memilih menemani saya dan mneguatkan saya melewati semuanya.

✽ Kepada teman-teman seperjuangan promosi kesehatan angkatan kedua, tidak terasa empat tahun bersama kalian telah terlewatkan, dan semua kenangan ini akan selalu membekas dihati. Semoga Allah SWT selalu menjaga kita.

\* \*\* Kepada keluarga Asuh tercinta Kak Riska, detri, Atika, Khalifa, ILa, manda, silvia selalu memotivasi dan memberikan semangat,dukungan dan selali menguatkan serta selalu bertanya sejauh mana proses dan perkembangan skripsi saya.

\* \*\* Kepada moodboster terima kasih selalu menemaniku, memberi semangat selalu menguatkan selalu mendukung dan doanya dan yang selalu di repotkan.

\* \*\*Kepada Keluarga Prumahan Megah Resident Blok A dan B Terimakasih Selalu memberi motivasi,semangat dan doa serta dukungan selama perkulihan.

\* \*\* Almamaterku

\* \*\* Terima Kasih pada DIRIKU, aku hebat, aku kuat, terima kasih sudah berjuang .

Terima Kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua orang-orang yang saya sayangi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika Dwi Aprilianti

NIM : P0 5170017082

Judul penelitian : Hubungan Faktor Perilaku Ibu dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskemas Jalan Gedang Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam Skripsi ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan

Tika dwi Aprilianti

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Faktor Perilaku Ibu Kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu”. Tujuan Penulisan Proposal adalah untuk. Dalam penyelesaian proposal penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana, SKM, MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
2. Ibu Reka Lagora M, SST, MPH selaku Ketua Jurusan dan ketua dewan penguji Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
3. Ibu Ismiati, SKM, M.Kes selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing dan memberikan arahan serta motivasi dalam penyusunan proposal ini.
4. Ibu Lisma Ningsih, SKM, MKM selaku Pembimbing II yang selalu memberikan waktu untuk banyak bertanya dan telah memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan proposal ini.
5. Ibu Wisudah andeka Marleni, SST, M.Kes selaku dosen penguji 1 yang memberi arahan dan saran kepada penulis

Penulis sadar akan kekurangan dalam skripsi ini dan tidak lupa pula penulis mengharap kritik dan saran demi perbaikan proposal.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pernyataan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstark .....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>v</b>
<b>Biodata.....</b>	<b>vi</b>
<b>Motto.....</b>	<b>vii</b>
<b>Persembahan.....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Bagan.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Keaslian Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. ISPA .....	6
B. Pegetahuan.....	14
C. Sikap (Attidute) .....	17

D. Kerangka Teori penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	21
B. Kerangka Konsep .....	21
C. Definisi Operasional .....	22
D. Populasi dan Sampel.....	24
E. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
F. Instrumen Penelitian .....	26
G. Teknik Pengumpulan Data .....	26
H. Teknik Pengolahan Data.....	26
I. Analisis Data .....	27
J. Alur Penelitian.....	28
K. Etika Penelitian.....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan .....	35
C. Keterbatasan Penelitian .....	36
<b>BAB V KESIMPULANDAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Keaslian Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 3.3 Definisi Operasional .....</b>	<b>21</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1 Kerangka Teori .....</b>	<b>19</b>
<b>Bagan 3.2 Kerangka Konsep .....</b>	<b>20</b>



## Daftar Lampiran

*Lampitan 1 : Kuesioner*

*Lampiran 2 : Lembar bimbingan*

*Lampiran 3 : Uji materi*

*Lampiran 4 : Dokumentasi*

*Lampiran 5 : Hasil Spss*

*Lampiran 6 : Surat izin penelitian*

*Lampiran 7 : Surat selesai penelitian*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang menyebabkan kematian pada balita di dunia. Penyakit paling banyak di negara-negara berkembang di karenakan populasi penduduk yang semakin meningkat, dan mengakibatkan kepadatan penduduk di wilayah tidak tertata aspek sosial, budaya, kesehatan (Adesanya dan Chio 2017). Menurut WHO Tahun 2016 tingkat morbiditas dan mortalitas penyakit ISPA cukup tinggi terutama pada balita. ISPA penyakit utama menyebabkan kematian pada balita mencapai 16% diakibatkan oleh gangguan pernapasan sebanyak 920,136 jiwa. Paling banyak di Asia dan Afrika. Dampak dari penyakit ISPA jika tidak ditangani segera dapat mengakibatkan kematian, pencegahan kejadian ISPA tidak terlepas dari peran orang tua yang harus mengetahui cara-cara pencegahan ISPA. ISPA dapat dicegah dengan mengatur pola makan balita, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menghindari faktor penyetus.

Dampak pada balita yang terkena penyakit ISPA tidak dilakukan pengobatan akan menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan karena tingginya angka kematian balita yang disebabkan oleh ISPA (Mumpuni, 2016). Menurut kemenkes RI tahun 2017 kasus ISPA mencapai 28% dengan 533,187 terbanyak di 18 provinsi di Indonesia. ISPA juga terbanyak di Puskesmas di Indonesia. Berdasarkan survei kesehatan rumah tangga (SKRT) 2013 menunjukkan bahwa penyakit infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyebab kematian no 1 pada balita dengan Proportional Mortality Rate (PMR) 28%. (Riset Kesehatan Dasar, 2013)

Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2018 menunjukkan perincian kasus ISPA sebagai berikut : Bengkulu selatan (19,99%) kasus, Rejang lebong (18,85% ) kasus, Bengkulu utara (12,26%) kasus, Kaur (8,82%) kasus, Seluma (6,23% ) kasus , muko – muko (1,20%) kasus, Lebong (2,89%) kasus, kepahiang (7,51%) kasus kota Bengkulu (3,40%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2018). Berdasarkan Data yang diperoleh dari Dinas kesehatan Kota Bengkulu ISPA terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Jalan gedang 284 kasus (15,52%) (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2019).

Penatalaksana program ISPA mencakup pula petunjuk tentang pemberian makanan dan minuman sebagai bagian dari tindakan penunjang yang penting bagi penderita ISPA, penatalaksana ISPA meliputi langka-langka 1) Pemeriksa 2) klasifikasih ISPA 3) Pengobatan 4) perawatan di rumah meliputi mengatasi panas (demam), mengatasi batuk, pemberian makanan, pemberian minuman (Smeltzer & Bare, 2002)

Hasil penelitian (Eka Diah Kartiningrum, 2016) Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita. Hasil penelitian Dita Lazarmirdami dkk Tahun (2016) Faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian ispa pada balita didesa kembang sari kec jatibanteng kab situbondo. Hasil penelitian Firdawsyih nuzula dkk tahun (2017) faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kali Baru Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian Irma oktaviani dkk tahun ( 2014) Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskemas Garuda Kota Bandung. Hasil penelitian Liza Anggraenai dkk Tahun (2014) Hubungan faktor perilaku keluarga dengan kejadian ISPA pada balita.

Faktor yang menyebabkan ISPA pada balita salah satunya keadaan lingkungan rumah juga terjadinya salah satu penyebab ISPA pada balita. Pemeliharaan lingkungan rumah salah satu cara menjaga kebersihan udara dalam rumah untuk mengatur pertukaran udara dalam rumah. Kebersihan luar rumah dan mengusahakan sinar matahari di dalam rumah tetap bersih dan menjaga kuman dan menghindari kepadatan penghuni karena dianggap risiko meningkatkan terjadinya ISPA (Maryunani, 2010).

Terdapat beberapa faktor resiko terjadinya ISPA yaitu faktor lingkungan yang terjadi terdiri dari pencemaran udara di dalam rumah seperti (asap rokok, dan pembakaran ventilasi) rumah dan kepadatan hunian rumah, faktor individu anak yang terdiri dari umur anak, berat badan lahir, vitamin A, faktor perilaku, status imunisasi dan status gizi (Maryunani, 2010). Penyebab masih tinggi angka kejadian ISPA kurang tahunya orang tua dalam memberikan perawatan terhadap balita yang terkena ISPA. Orang tua yang memahami jika anak terkena ISPA pasti dapat merawat anak nya dengan baik, perlunya meningkatkan pengetahuan orang tua agar angka kejadian ISPA menurun (Intan, 2011).

Penelitian yang dilakukan Vitria Erlinda dkk, (2015) . Bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan berdampak pada perkembangan ke arah yang lebih tinggi akan berdampak pada perkembangan ke arah yang lebih baik, sehingga ibu yang memiliki dalam mengambil segala keputusan atau tindakan yang diaplikasikan dengan perbuatan atau perilaku positif. Sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan, terutama dalam melaksanakan fungsi perawatan kesehatan keluarga terhadap pencapaian tugas perkembangan balita. Pendidikan ibu erat kaitanya dengan kesehatan keluarga ibu umumnya berperan dalam pemeliharaan kesehatan bayi dan balita. Segala upaya dilakukan agar buah hatinya tetap sehat. Oleh karena itu pendidikan baik sangat penting

dalam pemeliharaan kesehatan bayi dan balita. Ibu yang berpendidikan baik akan mempunyai wawasan yang cukup dalam pemeliharaan kesehatan bayi dan anaknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang terjadi peningkatan kasus ISPA pada Balita umur 1-5 tahun (usia balita) Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita .

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Penelitian ini untuk diketahui hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk diketahui :

- a) Karakteristik responden meliputi ( umur, pendidikan, pekerjaan ).
- b) Diketahui hubungan perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita
- c) Diketahui hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita
- d) Diketahui hubungan sikap dengan kejadian ISPA pada balita

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Instansi Pelayanan Kesehatan**

Dapat bermanfaat dan menyediakan informasi yang membantu pihak pelayanan kesehatan dalam membuat sesuatu program untuk meningkatkan pencegahan penyakit ISPA pada Balita di Kota Bengkulu.

### **2. Bagi masyarakat**

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada ibu – ibu untuk meningkatkan perhatian dalam informasi atau penyuluhan tentang ISPA pada Balita.

### **3. Bagi penelitian Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut dengan keberhasilan hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

### E. Keaslian Penelitian

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan penelitian
1	Dita Lazarmirdami dkk Tahun (2016)	Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian ispa pada balita	Cross sectional study	Dari hasil penelitan terdapat Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian ispa pada balita	Variabel penelitian tempat dan waktu populasi tahun penelitian
2	Eka diah kartingirum tahun (2016)	Faktor –faktor yang mempengaruhi kejadian ispa pada balita didesa kembang sari kec jatibanteng kab situbondo	Case control	Dari hasil penelitian tidak ada pengaruh umur jenis kelamin, status gizi dan status imunisasi terhadap kejadian ispa pada balita didesa kembang sari kec jatibanteng kab situbondo	Variabel penelitian tempat dan waktu populasi tahun penelitian
3	Firdawsyi Nuzula dkk tahun 2017	Faktor –faktor yang berhubungan dengan kejadian ispa pada balita di wilayah kerja puskesmas kali baru kabupaten banyuwangi	Cross section	Hasil dari penelitian ini adanya hubungan status gizi,imunisasi, riwayat paparan asap rokok	Variabel penelitian tempat dan waktu populasi tahun penelitian
4	Irma oktaviani dkk, tahun (2014)	Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas garuda kota bandung		Hasil dari penelitian ini banyaknya kejadian ispa pada balita di suatu daerah pasti mempunyai persentus sehingga terjangkau ispa	Variabel penelitian tempat dan waktu populasi tahun penelitian

---

				salah satunya kita harus mengetahui Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita	
5	Liza Anggraenai dkk tahun (2014 )	Hubungan faktor perilaku keluarga dengan kejadian ispa pada balita	Cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukan status ekonomi, perilaku ibu sangat mempengaruhi penyebab ispa	Variabel penelitian tempat dan waktu populasi tahun penelitian

---

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. ISPA

##### 1. Pengertian ISPA

Menurut *word health organization* ISPA merupakan gangguan saluran pernapasan akut yang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang beredar dari gangguan tanpa adanya gejala manifestasi infeksi ringan samapai manifestasi yang parah yang memamatkan ini bergantung dari jenis patogen yang disebabkan oleh faktor penjamu dan lingkungan (WHO, 2007) Penyakit ISPA (*Infeksi saluran pernapasan akut* ) merupakan salah satu penyakit pernapasan yang terberat dan banyak menimbulkan akibat dan kematian.Penderita yang terkena serangan *infeksi* ini sangat menderita apalagi bila udara lembab,dingin atau cuaca terlalu panas (Saydam, 2011)

ISPA adalah penyakit saluran pernapasan atas bawah yang disebabkan oleh agent virus, bakteri, ritekisia, dan faktor lain seperti lingkungan dan penjamu. ISPA ditandai sebagai penyakit demam akut tanda gejala yang bisa muncul seperti batuk,pilek, sakit tenggorokan dan suara serak yang dapat menyebabkan penyakit ISPA. Transmisi yang menyebabkan ISPA terjadi melalui aerosol ,dropet dan dari tangan ke tangan yang telah terinfeksi.

ISPA merupakan infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan bagian atas saluran pernapasan bagian bawah virus, jamur, bakteri merupakan penyebab dari infeksi ini. Secara garis besar, ISPA dibedakan menjadi *commoncold* di mana pemicunya adalah virus *rinovirus, respiratory, syncytial, virus adenovirus dan influenza* yang dipicu oleh *influenza* dengan berbagai tipe. Penyakit ini biasanya akan munculnya pada saat musim pancaroba yang diakibatkan oleh sirkus virus di udara yang meningkat. Selain itu, perubahan udara dari panas akan menyebabkan daya tahan tubuh anak menjadi lemah sehingga anak menjadi lebih mudah terserang penyakit ISPA. (Sucipto, C, 2011)

**Faktor yang mempengaruhi terjadi ISPA pada balita yaitu :** faktor host (manusia) jenis kelamin anak balita, berat badan lahir, pendidikan ibu, faktor Environment (lingkungan) ventilasi, jenis lantai rumah, jenis bahan bakar untuk memasak, kebiasaan merokok anggota keluarga, penyuluhan dan faktor agent (penyebab penyakit ), Mikroorganisme virus bakteri, jamur ( Bustan,2006).

Salah satu penyebab angka tingginya kejadian ISPA pada balita disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah instrinsik, faktor ekstrinstik. Faktor

instrinsik meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, status asi eksklusif, status imunisasi, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kondisi fisik yang kepadatan hunian, populasi udara, tipe rumah, ventilasi asap rokok penggunaan bahan bakar, serta faktor perilaku baik pengetahuan dan sikap ibu (Castance, 2012)

## 2. Etiologi

Menurut (Hartono & Rahmawati, 2012) Jumlah penderita infeksi pernafasan akut kebanyakan yang terserang pada balita. Etiologi dan infeksi yang mempengaruhi umur, anak, musim, kondisi tempat tinggal dan masalah kesehatan yang ada yaitu :

### a. Agen penginfeksi

Sistem pernafasan menjadi terpengaruh oleh bermacam – macam organisme terinfeksi. Banyak infeksi disebabkan oleh virus ,terutama *respiratory, syncytial virus* (RSV). Agen lain melakukan serangan pertama atau kedua melibatkan grub A  $\beta$ -Hermolytic streptococcus staphylococcc, Haemophilus influenzae, chlamydia trachomatis, mycoplasma dan pneumococci.

### b. Umur

Balita yang umur 5 tahun mempunyai angka infeksi yang rendah karena fungsi pelindung dari antibodi. Infeksi meningkat pada umur 5 tahun pada waktu ini antara hilangnya antibodi pada balita sendiri. Sisa Infeksi dan virus berkelanjutan pada waktu balita prasekolah. Pada waktu anak – anak berumur 5 tahun, infeksi pernafasan yang disebabkan virus akan berkurang frekuensinya, tetapi pengaruh infeksi mycoplasma dan grub A  $\beta$ -Hermolytic streptococcus akan meningkatkan. Jumlah jaringan meningkatkan seluruhnya pada masa anak –anak dan diketahui berulang –ulang meningkatkan kekebalan pada anak yang sedang tumbuh dewasa. Beberapa agen virus membuat sakit ringan pada anak yang lebih tua tetapi menyebabkan sakit yang hebat di sistem pernafasan bagian bawah atau tetapi menyebabkan sakit yang hebat sistem pernafasan bagian bawah atau batuk asma pada balita. Sebagian contoh, batuk rejan secara relatif pada trakeabronkitis tidak berbahaya pada masa kanak – kanak merupakan penyakit serius pada masa pertumbuhan.

### c. Ukuran



Ukuran anatomi mempengaruhi respon infeksi sistem pernapasan. Diameter saluran pernapasan terlalu kecil pada anak-anak akan menjadi sasaran radang selaput lendir dan peningkatan produksi sekresi. Disamping itu jarak antara struktur dalam sistem yang pendek pada anak-anak, walaupun organisme bergerak dengan cepat ke bawah sistem pernapasan yang mencakup secara luas. Rambut Eustachius relatif pendek dan terbuka pada anak kecil dan anak mudah yang membuat patogen mudah untuk masuk ke telinga bagian tengah. (Hartono & Rahmawati, 2012).

#### **d. Daya tahan**

Kemampuan untuk menahan organisme penyerangan dipengaruhi banyak faktor. Kekurangan sistem kekebalan pada anak berisiko terinfeksi. Kondisi yang melemahkan pertahanan pada sistem pernapasan dan cenderung yang menginfeksi melibatkan alergi (seperti alergi rhinitis), asma kelainan jantung yang disebabkan tersumbatnya paru-paru dan cystic fibrosis. Partisipasi hari perawatan, khususnya jika pelaku perokok, juga meningkatkan kemungkinan terinfeksi. (Hartono & Rahmawati, 2012)

#### **e. Variasi musim**

Banyaknya patogen pada sistem pernapasan yang munculnya dalam wabah selama bulan musim semi dan dingin, tetapi infeksi *mycoplasma* sering muncul pada musim gugur dan awal musim semi. Infeksi yang berkaitan dengan asma (seperti asma bronchitis) frekuensi banyak muncul selama cuaca dingin. Musim dingin dan semi adalah tipe “ Musim RSV “. (Hartono & Rahmawati, 2012)

### **3. Gejala ISPA**

Penyakit ISPA adalah penyakit yang timbul karena menurutnya sistem kekebalan atau daya tahan tubuh, misalnya karena kekelelahan atau stres, bakteri dan virus penyebab ISPA di udara bebas akan masuk dan menempel pada saluran pernapasan bagian atas yaitu tenggoraka dan hidung. Pada stadium awal, gejalanya berubah panas rasa panas, kering dan gatal dalam hidung yang kemudian diikuti bersin terus menerus, hidung tersumbat dengan ingus encer serta demam dan nyeri kepala. Permukaan mukosa hidung tampak merah dan membengkak. Akhirnya terjadi peradangan yang disertai demam, pembengkakan pada jaringan tertentu hingga berwarna kemerahan, rasa nyeri dan gangguan

fungsi karena bakteri dan virus di daerah tersebut maka kemungkinan peradangan menjadi parah menjadi semakin besar dan cepat. Infeksi dapat menjalar ke paru-paru dan menyebabkan sesak atau pernapasan terhambat, oksigen yang dihirup berkurang infeksi lebih lanjut membuat sekret menjadi kental dan sumbatan hidung bertambah apabila tidak terdapat komplikasi, gejalanya akan berkurang sesudah 3-5 hari.(WHO,2008).

Menurut Mudehir tahun 2002 faktor –faktor yang mendasari timbulnya gejala penyakit pernapasan :

a. Batuk

Timbulnya gejala batuk karena iritasi partikulasi adalah jika terjadi ransangan pada bagian- bagian peka saluran pernapasan, misalnya *treakeaobronkial*, sehingga timbul sekresi berlebih dalam saluran pernapasan terhadap iritasi pada mukosa saluran pernapasan dalam pengeluaran udara dan lendir secara mendadak disertai bunyi khas.

b. Dahak

Dahak terbentuk secara berlebihan dari kelenjar lendir (*mucus lendir*) dan *selgoblet* oleh adanya stimulasi, misalnya yang berhasil dari gas,pratikum,alergen dan mikroorganisme *infeksius*. Karena proses *inflamasi*,disamping dahak dalam saluran pernapasan juga terbentuk cairan *eksudat* berasal dari bagian jaringan yang bergenerasi.

c. Sesak nafas

Sesak napas atau kesulitan bernapas disebabkan oleh aliran udara dalam saluran pernapasan karena penyempitan. Penyempitan dapat terjadi karena saluran pernapasan menguncup *oedema* atau karena yang menghalangi arus udara. Sesak dapat ditentukan dengan menghitung pernapasan 1 menit.

d. Cara pencegahan ISPA

Menurut Depkes RI Tahun 2008 banyak hal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit ISPA sebagai berikut :

- 1) Menghindari diri dari penderita ISPA
- 2) Hindari asap, debu dan bahan lain yang mengganggu pernapasan
- 3) Imunisasi lengkap pada balita di posyandu
- 4) Memberikan rumah dan lingkungan tempat tinggal
- 5) Rumah harus mendapatkan udara bersih dan sinar matahari

- 6) yang cukup serta memiliki lubang angin jendela
- 7) Menutup hidung saat batuk
- 8) Tidak meludah sembarangan

#### 4. Paradigma Kejadian ISPA pada Balita

##### a. Pengertian Balita

Menurut Depkes RI TAHUN 2008 Balita adalah anak berusia di bawah umur lima tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pertumbuhan perkembangan balita di pengaruhi oleh kesehatan yang baik, serta keluarga (termasuk pengasuh) yang baik merawat balita.

##### b. ISPA dan Balita

Balita sering terpapar beberapa jenis polutan dan virus dengan mudah terutama polutan yang berasal dari dalam rumah karena sekitar 80% balita menghabiskan waktu didalam berbedah setiap balita menyebabkan balita lebih rentan terhadap penyakit terutama ISPA. Keterpanjangan balita terhadap bahaya kesehatan lingkungan terjadi di beberapa area yang berbeda, dan komunitas di lingkungan lebih luas. Terhadap dua faktor kesehatan pada balita. (WHO, 2007)

#### 5. Penyebab ISPA

- a. Penyebab ISPA terdiri dari bakteri, virus, jamur, dan aspirasi bakteri penyebab ISPA antara lain *Diplococcus*. Virus penyebab ISPA antara lain influenza. *Adevinovirus* dan *sitomegalovirus*, jamur yang dapat menyebabkan ISPA antara lain *Aspergillus sp*, *candida, albicans*, *histoplasma*. (Wahyono, 2008)
- b. Umumnya penyakit infeksi saluran pernapasan di sebabkan oleh penyebaran sejenis kuman. Kuman ini mudah menyebar dan menyerang tenggorokan, sampai ke paru-paru, maka selaput akan mengalami infeksi kemudian bila ia sampai menyerang jaringan paru-paru, maka terjadi radang paru-paru dan mengakibatkan terjadinya komplikasi jika kuman tersebut dengan *pluera*, sehingga mengakibatkan timbulnya penyakit *pluensa*. Kuman itu berkembang pesat dan dalam tempo singkat sudah mendapatkan tempat yang lebih enak dan pada selaput lendir hidung, sehingga lubang hidung atau tenggorokan ikut kena infeksi dan membengkak. Dengan demikian selaput lendir menjadi merah, mebengkak dan mengeluarkan cairan hal ini

merupakan reaksi peradangan dan tingkat selanjutnya memperlihatkan gejala –gejala yang cukup mengerikan dan tidak tertahankan. Dengan terjadinya infeksi, kuman atau virus akan cepat menjalar ke bagian-bagian sekitarnya sehingga dalam tempo singkat perlu dilakukan pencegahan akan merembet dan menimbulkan komplikasi yang meluas (Gouzali saydam 2011).

## 6. Penularan ISPA

Cara penularan utama ISPA adalah melalui droplet, tapi penularan melalui kontak (kontak kontaminasi tangan yang diikuti oleh inokulasi tak sengaja) dan *aerosol* pernafasan infeksius berbagai ukuran dan dalam jarak dekat bisa juga terjadi untuk sebagai patogen, penularan melalui kontak langsung dan tidak langsung.(Muscari & E, 2009) :

### a. Kontak langsung

Penularan kontak langsung melibatkan kontak antara permukaan badan dan perpindahan fisik mikro-organisme antra orang yang terinfeksi atau terkontaminasi dan penjamu yang rentan

### b. Kontak tak langsung

Penularan tak langsung melibatkan kontak antra penjamu yang rentan dengan benda perantara yang terkontaminasi (misalnya, tangan yang terkontaminasi), yang membawa dan memindahkan organisme tersebut .

### c. Tranmisi droplet

Droplet ditimbulkan dari orang ( sumber ) yang terinfeksi terutama selama terjadinya batuk, bersin, berbicara. Penularan terjadi bila droplet yang mengandung mikroorganisme ini tersebar dalam jarak dekat ( biasanya < 1cm ) melalui udara dan terdeposit dimukosa mata, mulut, hidung dan tenggorokan atau faring orang lain. Karena droplet tidak harus melayang di udara dan ventilasi.(WHO, 2007)

## 7. Tanda dan gejala ISPA

Tanda gejala dan ISPA banyak bervariasi antara lain demam, pusing, malaise (lemas), anoreksia (tidak nafsu makan) vomitus (muntah) photophobia (takut cahaya) gelisah, batuk keluar sekret stridor ( suara nafas) dypnea, rekreaksi supraternal adanya tarik dada hipoksa kurang oksigen dan dapat berkelanjutan pada gagal nafas apabila tidak mendapatkan pertolongan dan

mengakibatkan kematian (Nelson, 2003). Tanda gejala ISPA Menurut (Pernafasan & Akut, 2002) seorang anak dinyatakan menderita ISPA ringan jika ditemukan satu atau lebih gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Gejala dari ISPA ringan
  - 1) Batuk
  - 2) Serak, bersuara parau pada waktu mengeluarkan suara (misal pada waktu berbicara dan menangis)
  - 3) Pilek yaitu anak mengeluarkan lendir atau ingus dari hidung
  - 4) Panas atau demam, suhu badan lebih dari 37°C
- b. Gejala ISPA sedang
  - 1) Pernapasan lebih dari 50 kali permenit pada anak umur 1 tahun atau lebih dari 40 kali permenit pada anak yang berumur satu tahun atau lebih. Suhu lebih 30 °C (diukur termometer )
  - 2) Tenggorakan berwarna merah
  - 3) Timbul bercak-cak merah pada kulit menyerupai bercak campak
  - 4) Telingga sakit atau mengeluarkan nanah dari lubang telinga
  - 5) pernapasan berbunyi mengorok (mendengarkan)
  - 6) pernapasan berbunyi menciut – ciut
- c. Gejala ISPA Berat
  - 1) Bibir atau kulit membiru
  - 2) Lubang hidung kembang kempis ( dengan cukup lebih pada waktu yang bernapas)
  - 3) Anak tidak sadar atau kesadaran menurun
  - 4) pernapasan berbunyi seperti orang mengorok dan anak tampak gelisah
  - 5) Nadi lebih cepat dari 160 kali permenit atau tidak teraba
  - 6) Tenggorakan berwarna merah

## 8. Pencegahan ISPA Dan Patosiologi ISPA

### a. Pencegahan ISPA

Menurut (Depkes RI, 2002) Pencegahan ISPA antara lain :

- 1) Dengan menjaga kesehatan gizi yang baik maka itu akan mencegah kita atau terhindar dari penyakit yang terutama antara lain penyakit ISPA. Misalnya dengan mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna banyak minuman air putih, olahraga dengan teratur, serta istirahat yang cukup kesemuanya itu akan menjaga badan kita tetap sehat. Karena dengan

tubuh yang sehat maka kekebalan tubuh kita akan semakin meningkat, sehingga dapat mencegah virus atau bakteri penyakit yang akan masuk ke tubuh kita.

2) Imunisasi

Pemberian imunisasi sangat diperlakukan baik pada anak –anak maupun orang dewasa imunisasi dilakukan untuk menjaga kekebalan tubuh kita supaya tidak mudah terserang berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri.

3) Menjaga Kebersihan perorangan dan lingkungan

Menjaga ventilasi udara serta pecahayan udara yang baik akan mengurangi polusi asap dapur atau asap rokok yang ada didalam rumah sehingga dapat menyebabkan terkena penyakit ISPA ventilasi yang baik dapat memelihara kondisi sirkulasi udara (atmosfer) agar tetap segar dan sehat bagi manusia.

4) Mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) disebabkan oleh virus atau bakteri yang ditularkan oleh seorang yang telah terjangkit penyakit ini melalui udara yang umumnya berbentuk aerosol yakni droplet, nuclei,( sisa dari sekresi saluran pernapasan yang dikeluarkan dari tubuh secara droplet dan melayang di udara).yang keluar kedua duet (campuran antra bibit penyakit ).

b. Patosiologi ISPA

Patogenesis saluran pernapasan selama hidup terpapar dengan dunia luar sehingga dibutuhkan suatu sistem pertahanan yang efektif dan efisien dari sistem saluran pernapasan terhadap infeksi maupun partikel dan gas yang ada di udara sangat bergantung pada 3 unsur alamiah yang selalu terdapat pada orang sehat yaitu utuhnya epitel mukosa, dan gerak moksila,makrofag,alveoli dan antibodi setempat. Sudah menjadi suatu kecenderungan,bahwa terjadinya infeksi bakterial,mudah terjadi infeksi bakterial,mudah terjadi pada saluran napas yang telah rusak sel-sel epitel mukosanya,yang disebabkan oleh infeksi–infeksi terdahulu keutuhan gerak lapis mukosa dan silia dapat terganggu.

c. Pengobatan ISPA

Pengobatan ISPA pada balita bisa dilakukan dirumah. Dengan cara memberikan obat yang sifatnya aman dan alami pada balita. Balita umur 5 Tahun dapat di berikan *paracetamol* dan kompres. Penderita ISPA banyak di berikan makanan yang bergizi balita perlu di berikan makanan sedikit demi sedikit, tetapi rutin dan berulang. Agar penderita ISPA tidak kekurangan cairan, berilah air yang lebih banyak dari biasanya baik air putih maupun air sari buah. Asupan minuman yang banyak akan membantu mencegah dehidrasi dan mengencerkan dahak (Ardiansyah, 2016).

## B. Pengetahuan

### 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dai rasa keingintahuan melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behaviour (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil pengindranan manusia atau hasil seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna pengindraan yang dmilikinya terhadap objek yakni pengelihatnan, pendengran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu pengindraan mentuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagai besar diperoleh melalui indra pendengaran dan pengelihatnan (Notoatmodjo, 2014)

### 2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo ( dalam Wawan dan Dewi, 2010 ) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan yaitu :

#### 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai meningkat kembali (recal) suatu materi yang telah yang pelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang telah terjadi dipelajari antra lain mampu menyebutkan mengurangi mendefenisikan suatu materi secara benar.

#### 2) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikais disini dapat

diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks dan situasi.

3) Analisis (*analysis*)

Merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu kedalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedahkan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

4) Sintesis (*synthesis*)

Merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu kedalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi – formulasi yang telah ada.

5) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu disarankan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

6) Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek yang bukan hanya sekedar tahu terhadap objek yang tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

### 3. Cara memperoleh pengetahuan

Macam-macam cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukan metode ilmiah secara sistematis dan logis. Cara penemuan pengetahuan dengan cara tradisional :

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara tradisional non ilmiah ini digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum di temukan metode ilmiah secara sistematis dan logis. Cara penemuan pengetahuan dengan cara tradisional :

1) Cara coba salah (trial dan eror)



cara ini telah di pakai orang sebelum adanya kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradapan. Cara coba salah dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan dan jika kemungkinan dalam memecahkan dan jika kemungkingan tersebut tidak berhasil maka akan dicoba dengan kemungkinan lain.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Prinsip dari cara ialah dengan menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai aktivitas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenaran, baik berdasarkan pada penalaran sendiri.

3) Berdasarkan Pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan pengetahuan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman dalam memecahkan permasalahan.

b. Melalui jalan pikiran

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikiran baik induksi maupun deduksi. Induksi adalah proses pembuatan kesimpulan itu melalui pertanyaan-pertanyaan khusus pada umum. Deduksi adalah proses pembuatan kesimpulan dari pertanyaan umum ke khusus.

c. Cara modern atau ilmiah

Dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis logis dan ilmiah. Dalam mengambil kesimpulan dilakukan dengan observasi langsung dan membuat pencatat terhadap semua fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.

**d. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Fitriani (2015) berpendapat bahwa faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dan pendidikan lain maupun media masa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan didapat tentang kesehatan.

b. Media masa atau informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate) sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang di perlakukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan sosial.

d. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individual yang berada pada lingkungan tersebut, hal tersebut terjadi karena adanya interaksi balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangap dan pola pikir seseorang, bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

**e. Pengukuran pengetahuan**

Pen

ngukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden menurut (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Nurhasima 2013 Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang di ingin diketahui atau diukur dapat diselesaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi sintesis dan evaluasi.

**C. Sikap (attitude)**

**1. Pengertian**

(Notoatmodjo, 2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologi karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Saiffudin Azwar (2015) La pierre berpendapat bahwa

sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, prediposisi untuk menyebutkan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecendrungan potensial untuk beraksi dengan cara tertentu apabila individu diharapkan suatu stimulasi yang menghendaki adanya respon.

## 2. Tingkatan Sikap

Tingkatan sikap menurut (Fitriani, 2011) sebagai berikut :

- a) Menerima (*receiving*) : seseorang mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan.
- b) Merespon (*responding*) : memberi jawaban apabila ditanya, menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai tanda seseorang menerima ide tersebut.
- c) Menghargai (*valuing*) : tingkatan selanjutnya dari sikap adalah menghargai, menghargai berarti seseorang dapat menerima ide dari orang lain yang berbeda tersebut diskusikan bersama antara kedua orang yang mengajukan ide tersebut.
- d) Bertanggung jawab (*responsible*) : mampu memepertanggung jawab sesuatu yang telah dipilih merupakan lingkungan sikap yang tertinggi.

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Wawan & Dewi, 2011) adalah

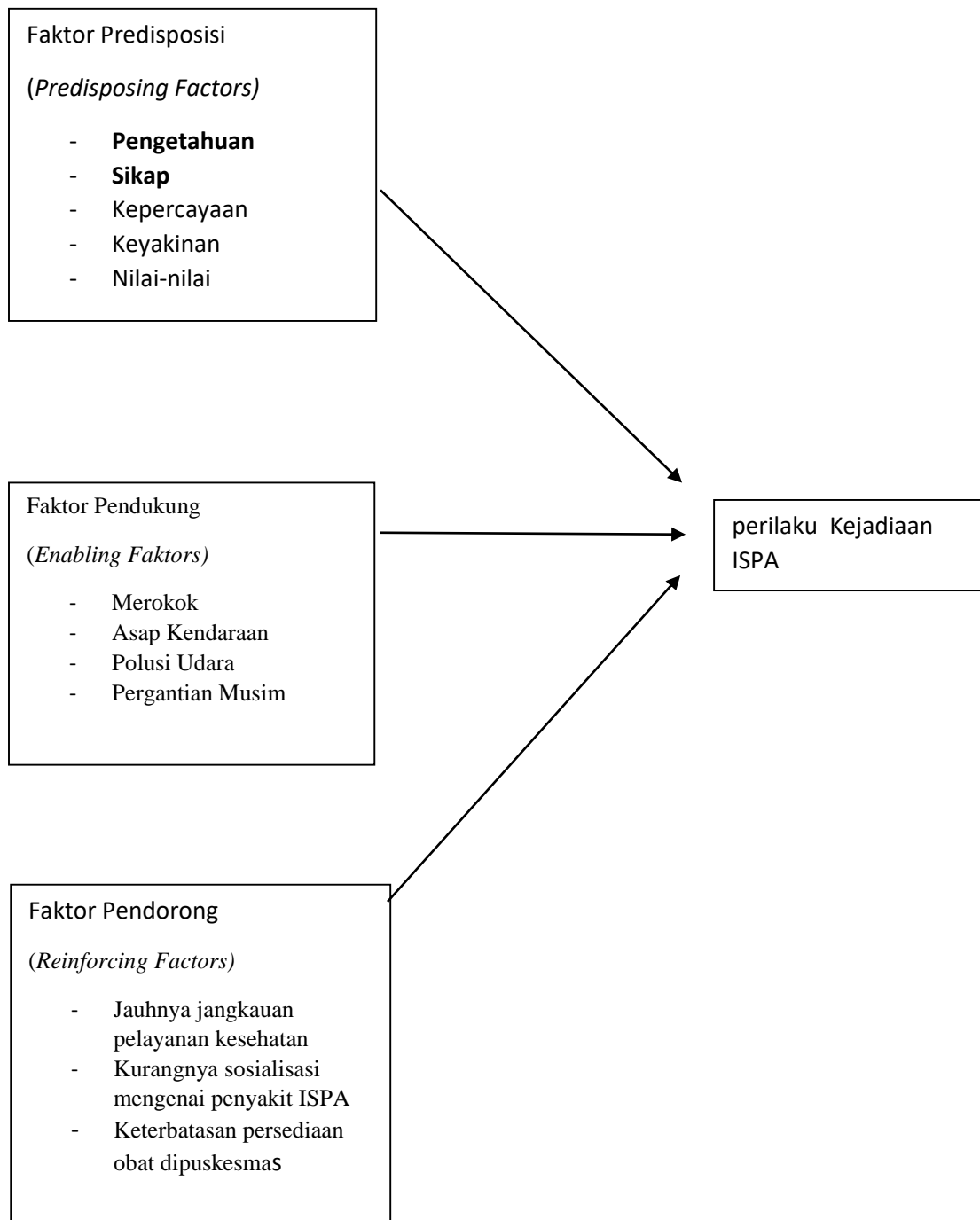
- a) Pengalaman pribadi  
Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat agar dapat dijadikan sebagai dasar pembentuk sikap yang baik.
- b) Pengaruh orang lain yang dianggapnya penting yang  
Individu cenderung mempunyai sikap yang searah dengan orang yang dianggapnya penting karena dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.
- c) Pengaruh Kebudayaan  
Kebudayaan memberi corak pengalaman individu – individu masyarakat asuhanya sehingga kebudayaan yang dianut menjadi salah satu faktor penentu pembentukan sikap seseorang.
- d) Media massa  
Media massa yang harusnya disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulis sehingga berpengaruh juga terhadap sikap konsumennya.
- e) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan sehingga konsep ini akan ikut mempengaruhi pembentukan sikap.

f) Faktor Emosional

Sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi sebagai bentuk pertahanan egonya.

#### D. Kerangka Teori Penelitian



**Gambar 2.1 Kerangka Teori (Lawrance Green (dalam Notoatmodjo, 2003))**

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

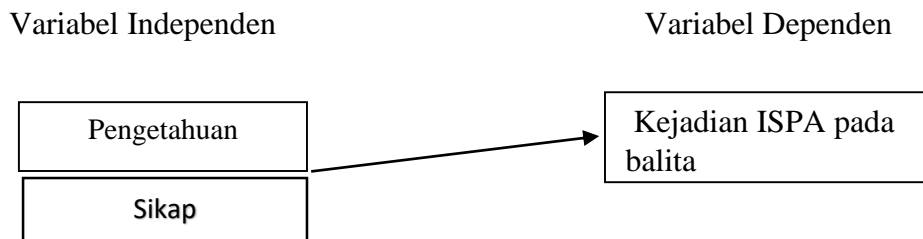
### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Cross Sectional. Penelitian ini menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. (Notoatmodjo S, 2012) Cross Sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), pengukuran variabel dilakukan sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto A, 2011)

### B. Kerangka Konsep

Variabel penelitian meliputi variabel *independen* ( variabel bebas ) yaitu Hubungan kejadian ISPA yang meliputi, umur, pendidikan dan pekerjaan dengan *variabel dependen* ( variabel terikat ) yaitu perilaku kejadian ISPA yang di gambarkan pada bagan sebagai berikut :

**Bagan 3.2 Kerangka Konsep**



### C. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Umur	Umur responden pada saat penelitian	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Umur ibu dalam tahun	Rasio
Pendidikan	Perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologis setiap responden yang akan mempengaruhi perilaku	kuesioner	Mengisi Kuesioner	Pendidikan ibu	Nominal
Pekerjan	Pekerjan responden	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Berkerja 2. Tidak berkerja	Ordinal
Pengetahuan tentang Kejadian ISPA	Pengetahuan Merupakan yang diketahui oleh responden meliputi manfaat tujuan dan komponen kejadian ISPA	Kuesioner	Mengisi Kuesioner berupa 10 pertanyaan alternatif jawaban pertanyaan positif. 1. Benar = 1 2. Salah = 0 pertanyaan negatif 1. Benar=1 2. Salah =0 (Sugiyono 2012)	Baik : 76- 100 2. Cukup : 56-76 3. Kurang : <56. (Nursalam, 2010)	Ordinal

Sikap Tentang Kejadian ISPA	Kuesioner	Mengisi Kuesioner berupa 10 pernyataan, Alternatif jawaban Favourable : 1. SS (Sangat setuju) = 5 2. S (setuju) = 4 3. TS (tidak setuju) = 2 4. STS (sangat tidak setuju) = 1 Unfavourable : 1. SS (Sangat setuju) = 1	1. Positif : $X >$ Median 2. Negatif : $X <$ Median (Data tidak berdistribusi normal)	Ordinal
<b>Perilaku kejadian ISPA</b>	Kuesioner	Mengisi Kuesioner berupa 10 pernyataan, Alternatif jawaban Favourable : 1. SS (Sangat setuju) = 5 2. S (setuju) = 4 3. TS (tidak setuju) = 2 4. STS (sangat tidak setuju) = 1 Unfavourable : 1. SS (Sangat setuju) = 1	. Positif : $X >$ Median 2. Negatif : $X <$ Median (Data tidak berdistribusi normal)	Ordinal

**Tabel 3.3 Definisi Operasional**



## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah setiap subjek yang diteliti. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang Mempunyai Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang dengan sampel 1.550 Kasus.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Untuk memudahkan proses sampling dan pengendalian variabel luar terdapat kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau untuk diteliti. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Lameshow, dkk (1997) :

$$n = z^2 p(1-p)$$

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$\frac{1.64^2 \times 0.5 (1 - 0.5)}{0.1^2}$$

$$= 67.24$$

$$= 67 \text{ Sampel}$$

$$= 67 \text{ Sampel} + 10\% \text{ (Untuk mencegah terjadinya drop out)}$$

$$= 74 \text{ Sampel}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z = Scor Z berdasarkan nilai  $\alpha$  yang diinginkan

a = derajat kepercayaan 41

d = toleransi kesalahan

$p$  = proporsi kasus yang diteliti dalam populasi, jika  $p$  tidak diketahui maka gunakan  $p$  terbesar.  $p$  terbesar yaitu  $p = 0.5$

$1-p = q$ , yaitu proporsi untuk terjadinya suatu kejadian. Jika penelitian ini menggunakan  $p$  terbesar, maka  $q = 1-p = 1-0.5 = 0.5$ .

Berdasarkan perhitungan diatas, didapat besar sampel 74 orang.

### 3. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu pengambilan sampel secara *probability sampling* yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan batasan kriteria *spesifik* yang ditetapkan penelitian berdasarkan batasan karakteristik dan ciri-ciri yang terdiri dalam kriteria inklusi dan eksklusi adapun kriteria inklusi ibu balita dalam peneliti adalah :

- a. Ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke puskesmas jalan gedang kota bengkulu.
- b. Ibu yang mempunyai balita yang siap menjadi responden.
- c. adapun kriteria inklusi untuk balita dalam penelitian ini adalah : Ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke puskesmas jalan gedang kota bengkulu.
- d. Ibu yang mempunyai balita yang siap menjadi responden.  
adapun kriteria inklusi untuk balita dalam penelitian ini adalah :
  - a. Semua balita berada di wilayah kerja puskesmas jalan gedang kota bengkulu.
  - b. Balita yang sejak lahir memiliki riwayat penyakit ispa.

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi berbagai sebab

- c. Semua balita berada di wilayah kerja puskesmas jalan gedang kota bengkulu.
- d. Balita yang sejak lahir memiliki riwayat penyakit ispa.

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi berbagai sebab. Kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak bisa membaca dan menulis. Setelah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian kemudian ditanya kesediaan menjadi

responden penelitian, responden yang bersedia ikut dalam penelitian akan diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani responden dan peneliti. Setelah itu dilakukan pengambilan data dan memberikan kuesioner pada responden.

#### **E. Lokasi Dan waktu penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang yaitu Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu pada Bulan Agustus 2020 sampai April 2021.

#### **F. Instrument**

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan/ Pernyataan terstruktur telah tervalidasi dan reliabel.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

1. Pengumpulan Data Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :
  - a. Data Primer Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang telah tersedia untuk mendapatkan identitas ibu yang mempunyai balita. Kuesioner adalah daftar pertanyaan/ pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban.
  - b. Data Sekunder Data merupakan data yang diperoleh dari jurnal atau buku dan secara langsung melalui unit puskesmas.

#### **H. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yang dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan berikut :

1. Editing Data Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperoleh untuk pengelompokan dan penyusunan data. Pengelompokan data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.
2. Coding Data Coding data yaitu memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, kemudian dimasukkan dalam lembar tabel kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh
3. Tabulating Tabulating adalah memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria data yang telah ditentukan
  - a. Processing Data yang telah ditabulasi diolah secara manual atau komputer agar dapat dianalisis

- b. Cleaning Cleaning yaitu melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke komputer ada kesalahan atau tidak. Dalam pengolahan ini tidak ditemukannya kesalahan atau kekeliruan.

## I. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistic, kebenaran hipotesa yang telah ditetapkan. Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu analisa data univariat dan bivariat :

### 1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independent terhadap variabel dependent mengenai kejadian ISPA pada balita . Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian ISPA pada Balita Nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase menggunakan intrepretasi data dengan kategori sebagai berikut (Arikunto, 2013):

Presentase	Kategori
0%	Tidak Satupun kejadian
1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir sebagian
50%	Setengah dari kejadian
51-75%	Sebagian Besar
76-99%	Hampir Seluruh
100%	Seluruh

### 2. Analisis Bivariat

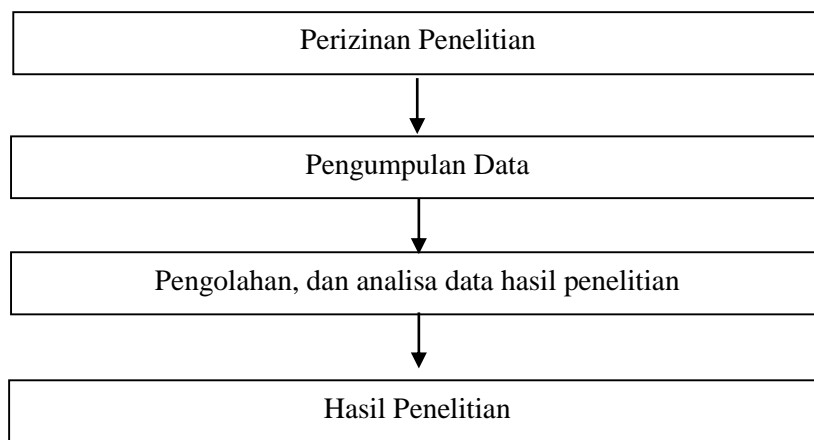
Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikasi hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita digunakan Uji statistik Chi Square. 46 Analisis dengan uji statistik Chi Square adalah untuk yang berhubungan dengan kejadian ISPA . Tingkat signifikasi  $\alpha=0.05$  dengan pengambilan keputusan jika  $P \text{ value} \leq 0.05 = H_a$  diterima/ $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara pengetahuan, sikap, jenis

kelamin, umur dan kejadian ISPA. Namun jika  $\geq 0.05 = H_a$  ditolak/ $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, jenis kelamin, umur dan kejadian ISPA pada balita.

## J. Alur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang yaitu Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari 2 cara pengumpulan data yaitu secara langsung (Data primer).

Adapun alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.4 Alur Penelitian.**

## K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2008). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

### 1. Informed concent

Informed concent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed concent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan informed concent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menanda tangani lembar persetujuan jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed concent tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur

pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahsiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik in formasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Jalanya Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mengurus surat izin penelitian yang dilakukan pertama ialah membuat surat izin penelitian dari poltekkes kemenkes Bengkulu. Yang ditunjukkan Kepala kesbangpol Kota, dan surat dari Dinas Kesehatan kota Bengkulu dan ditujukan ke Kepala Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu pada bulan Maret sampai bulan Juni 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ispa pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu Penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir, yaitu sebagai berikut :

##### a. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan adalah penetapan judul, perumusan masalah penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, ujian proposal, penelitian dan mengurus surat izin penelitian dari institusi kesatuan bangsa dan politik kota Bengkulu. Rekomendasi izin penelitian dari Dinas kesehatan kota Bengkulu mengeluarkan surat izin penelitian yang di tujukan untuk kepala Puskesmas Jalan Gedang Kora Bengkulu.

##### b. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan pengurusan etika penelitian. Etika dikeluarkan oleh komite Etika poltekkes kemenkes Bengkulu dengan nomor etik No.KEPK.M/531/03/2021. Pelaksanaan penelitian dimulai dari proses pengumpulan data, penelitian yang dilakukan wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu di kelurahan Padang Harapan dengan responden 74 orang.

##### c. Tahap Analisis Dan Pelaporan

Setelah didapatkan data Penelitian, data yang didapatkan kemudian dihitung dengan skala ukur yang telah ditetapkan yaitu kejadian faktor perilaku ibu dengan kejadian ispa pada balita kemudian diolah menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui antar variabel. Dilanjutkan dengan analisis multivariat.

## 2. Hasil Penelitian

### a. Analisis Univariat

#### 1) Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil distribusi karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat di tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan**

No	Karakteristik	F	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	20-29	34	45.9
	30-39	27	36.5
	40-45	13	17.6
	Total	74	100.0
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	4	5.4
	SMP	19	25.7
	SMA	43	58.1
	S1	8	10.8
	Total	74	100.0
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Ibu rumah tangga	36	48.6
	Pedagang	21	28.4
	PNS	9	12.2
	Swasta	8	10.8
	Total	74	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hampir sebagian (45.9% ) berumur 20-29 tahun. Sebagian besar responden (58.1%) berpendidikan SMA. Hampir sebagian responden (48.6%) berkerja sebagai ibu rumah tangga.



## 2) Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan tentang ISPA Pada balita dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
1	Tidak baik	54	73.0%
2	Baik	20	27.0%
3	Total	74	100.0%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebagian besar (73.0%) pengetahuan yang tidak baik mengenai ISPA.

## 3) Sikap

Distribusi frekuensi responden menurut tingkat sikap tentang ISPA pada balita dapat dilihat tabel berikut :

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap**

No	Sikap	Jumlah	Persentase %
1	Positif	68	91.9 %
2	Negatif	5	8.1 %
	Jumlah	74	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hampir seluruh (91.9%) memiliki sikap positif terhadap ISPA.

#### 4) Perilaku

##### Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Perilaku Tentang

No	Perilaku	Jumlah	Persentase %
1	Baik	60	81.1
2	Cukup	14	18.9
Jumlah		74	100.0

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian kecil (18.9) memiliki perilaku terhadap ispa.

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Hubungan pengetahuan dengan kejadian ispa pada balita

Berdasarkan pengujian hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian ispa pada balita menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

#### Hasil uji-square Hubungan Antara Pengetahuan dan Kejadian ISPA Pada Balita.

Pengetahuan	Kejadian ISPA				Jumlah		<i>P value</i>
	Terjadi		Tidak Terjadi		N	%	
	N	%	n	%			
Baik	0	0	20	100	20	100	0.038
Cukup	13	24.1	41	75.9	54	100	
Total	14	18.9	60	81.1	74	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian kecil (24.1%) memiliki pengetahuan cukup dan terjadi ISPA, dan sebagian besar (75.9%) responden memiliki pengetahuan cukup terhadap tidak terjadinya ISPA pada balita.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai *p value* 0.038 yang berarti  $H_a$  di terimadan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ISPA dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

#### 4. Hubungan Sikap Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Berdasarkan pengujian hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian ispa pada balita menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil uji-square Hubungan Antara Pengetahuan dan Kejadian ISPA Pada Balita**

Sikap	Kejadian ISPA				Jumlah		<i>P value</i>
	Terjadi		Tidak Terjadi				
	n	%	n	%	N	%	
Positif	5	83.3	1	16.6	6	100	0.000
Negatif	9	13.2	59	86.8	68	100	
Total	14	18.9	60	81.1	74	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki sikap Negatif terjadi dan tidak terjadi ISPA. Sebagian kecil (13,2%) responden yang memiliki sikap negatif dan hampir seluruh (86.8%) responden memiliki sikap negatif yang tidak terjadi ISPA .

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai *p value* 0.000 yang berarti  $H_a$  di terimadan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap antara ispa dengan kejadian ispa pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

#### 5. Hubungan Perilaku Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Berdasarkan pengujian hubungan antara tingkat perilaku dengan kejadian ispa pada balita menggunakan uji *chi-square* diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.7 hasil *chi* –square Hubungan Antara Perilaku Dengan Kejadian ISPA Pada Balita**

Perilaku	Kejadian ISPA				Jumlah		<i>P value</i>
	Terjadi		Tidak Terjadi				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	12	92.3	1	7,6	13	100	0.000
Cukup	2	3,2	59	96,7	61	100	
Total	14	18.9	60	81.1	74	100	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian kecil memiliki baik terjadi ispa dan tidak terjadi ispa. Sebagian kecil (3,2) responden yang memiliki perilaku cukup terjadi ispa dan (7.6%) sebagian kecil responden tidak terjadi ispa. Hampir seluruh

(92.3%) responden memiliki perilaku terjadi ispa dan Hampir seluruh 96.7% responden memiliki perilaku tidak terjadi ISPA.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *uji square* di peroleh nilai *p value* 0.000 yang berarti  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku antara ispa dengan kejadian ispa pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Univariat**

#### **a) Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagai (45.9%) umur ibu adalah 20-29 tahun. Umur (36.5) umur ibu 30-39 tahun. Jadi banyak ibu memiliki umur 20-29 tahun dengan jumlah 34 orang. Hal ini dikarenakan banyak nya ibu-ibu memiliki Balita di umur 20-29 tahun. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata usia dalam penelitian ini adalah 20-29 tahun menurut Depkes 2009, usia dewasa merupakan dimana seseorang telah matu, baik secara fisiologi, psikologi dan kognitif usia 20-29 tahun merupakan usia yang tepat dalam menganalisa dan nerima sesuatu informasi, secara kognitif, kebiasaan berpikir rasional meningkat pada usia dewasa awal dan tengah. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur responden adalah merupakan termasuk usia dewasa awal, sehingga pada usia tersebut masih mudah untuk menerima informasi dengan baik lebih tua, dan keinginan untuk memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan masih tinggi sehingga dapat menjadi pengaruh pada saat dilakukannya pendidikan kesehatan.

Berdasarkan penelitian sebagian besar pendidikan responden SMA yaitu (58.1%) sebanyak 43 responden yang memilki pendidikan SMA. Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap insidensi ISPA pada anak. Semakin rendah pendidikan orang tua derajat ISPA yang diderita anak semakin berat. Demikian sebaliknya, Semakin tinggi pendidikan orang tua, derajat ispa yang diderita anak semkain ringan (Huriah dan Lestari, 2005). ISPA cenderung lebih tinggi pada kelompok dengan pendidikan dan tingkat pengeluaran perkapita lebih rendah (Riskerdas, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian sebagai besar pekerjaan responden ibu rumah tangga yaitu (48.6%) sebanyak 36 responden yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan seseorang

dalam menunjang dan mempertahankan kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang berulang, banyak tantangan dan menyita waktu. Pekerjaan juga merupakan suatu sarana bagi seseorang untuk mendapatkan informasi dari lingkungannya. (Nursalam dalam Isnaini, 2012).

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan hampir seluruh tidak baik 54 (73.0%) pengetahuan tidak baik dan responden memiliki pengetahuan baik 20 (27.0%) pengetahuan. Pada penelitian terdapat 10 pertanyaan pengetahuan, jawaban responden pada soal pengetahuan masih banyak terdapat yang salah pada pertanyaan nomor 3 tentang menanyakan tentang apa faktor - faktor yang menyebabkan ispa pada balita dan pertanyaan nomor 1 menanyakan tentang apa itu ISPA. Hal ini menyebabkan nilai pengetahuan responden yang tinggi yang mendapatkan nilai 100 hanya 5 responden. Asumsi peneliti ini disebabkan oleh pilihan jawaban yang hampir menyerupai dan kurang pengetahuan tentang ISPA pada balita pada responden.

Pada sikap, sebagai besar (91.9%) memiliki sikap positif terhadap sikap kejadian ispa pada balita yaitu sebanyak 68 responden pada penelitian ini memiliki 10 pertanyaan sikap, skor sikap responden masih rendah pada pertanyaan positif memberikan jendela tertutup sepanjang hari merupakan cara untuk mencegah ispa nomor 5 (lima) dan pertanyaan cukup cahaya matahari yang masuk ke dalam kamar dapat menurunkan resiko kejadian ISPA Pertanyaan nomor 6 (enam). Asumsi penelitian ini disebabkan oleh kurang pemahaman responden mengenai kejadian ispa pada balita.

## **2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita**

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  value 0.038 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan pengetahuan dengan hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ispa pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi melalui panca indra manusia (Efendi, 2009). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif, pernyataan ini didukung peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan upaya perawatan ispa pada balita (Kurniasih, 2009). Tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi berdampak pada arah yang lebih baik,

sehingga ibu yang berpengetahuan yang baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil keputusan atau tindakan positif (Syahraini et al, 2012).

Penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku ini dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif langeng karena di dasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan ( Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan penelitian ini di lapangan yang memiliki pengetahuan cukup dari hasil mereka menjawab pertanyaan mengenai kejadian ispa pada balita mengenai tentang informasi kejadian ispa pada balita. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan (24.1%) responden memiliki pengetahuan cukup akan terjadinya kejadian ispa pada balita. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita terhadap penyakit ispa yang diderita oleh balita

Dari hasil penelitian masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi tidak terjadi ISPA pada balita sebanyak (75.9%) atau 54 responden. Menurut asumsi penelitian ini disebabkan oleh masih banyaknya faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dengan kejadian ispa pada balita bisa dipengaruhi oleh tetangga atau kerabat terdekat yang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kejadian ISPA pada balita.

### **3. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Ispa Pada Balita**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *uji – chisquare* di peroleh nilai  $\rho$  value 0.000 () yang berarti  $H_a$  di terima  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kejadian ISPA pada balita. Hasil penelitian ini menurut Syarifudin (2005) bahwa sikap juga dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern, salah satunya adalah pengalaman. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut untuk membentuk dan mempengaruhi penghayalan kita terhadap stimulasi. Hal ini lebih ditegaskan oleh Azwar (2009) yang menyatakan sikap ini merupakan kesiapan untuk bertindak. Hal ini disebabkan dari hasil penelitian ini sebesar 86.8% memiliki sikap negatif yang tidak terjadi ISPA Kejadian ispa pada balita.

Penelitian ini sesuai dengan teori Lawrance green yang masyarakat bahwa perilaku ini dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi salah satunya adalah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tutup dari seseorang, belum merupakan suatu tindakan aktifitas, akan tetapi merupakan suatu kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek (Notoatmodjo,2010). Sikap positif seseorang akan menyebabkan perilaku yang positif suatu objek (suprapti,2010).

Adanya hubungan antara sikap dan perilaku kejadian ispa pada balita dikarenakan sikap merupakan salah satu komponen yang membentuk kecenderungan tindakan, dengan mengubah sikap maka cenderung lebih memudahkan mengubah perilaku seseorang dalam menerapkan perilaku kejadian ispa pada balita. Jika seseorang memiliki sifat positif tentang kejadian ispa pada balita berarti seseorang telah siap untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perilaku kejadian ispa pada balita yaitu seseorang peran ibu sangat penting untuk pencegahan ispa pada balita jika anak terkena ispa ibu harus membawa balita pelayanan kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa responden yang memiliki sikap negatif (13.2%) terjadinya ispa, sedangkan responden yang memiliki sikap positif 86.8 tidak terjadinya ispa. Sedangkan responden yang bersikap positif (83.3%) terjadinya ispa sedangkan responden yang positif tidak terjadinya ispa (16.6%) responden. Menurut pandangan peneliti masih banyak responden yang negatif terjadinya ispa pada balita karena banyaknya faktor kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang gejala ispa pada balita.

### **3. Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Ispa Pada Balita**

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *uji-square* diperoleh nilai  $p$  value ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ispa pada balita di Puskesmas jalan Gedang Kota Bengkulu. Perilaku dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit ispa pada balita lebih efektif dilakukan oleh keluarga baik yang tinggi dalam satu rumah. Keluarga yang tinggi dalam satu rumah. Keluarga sangat mempengaruhi munculnya penyakit didalam rumah. Bila salah satu keluarga mengalami gangguan kesehatan yang bersifat menular maka akan mempengaruhi anggota keluarga.

Adanya hubungan antara perilaku kejadian ispa pada balita dikarenakan perilaku merupakan salah satu komponen yang membentuk kecenderungan tindakan, dengan mengubah sikap maka cenderung lebih memudahkan mengubah perilaku seseorang dalam menerapkan perilaku kejadian ispa pada balita. Jika seseorang memiliki sifat positif tentang kejadian ispa pada balita berarti seseorang telah siap untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perilaku kejadian ispa pada balita yaitu seseorang peran ibu sangat penting untuk pencegahan ispa pada balita jika anak terkena ispa ibu harus membawa balita pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian ini di lapangan yang memiliki pengetahuan cukup dari hasil mereka menjawab pertanyaan mengenai kejadian ispa pada balita mengenai tentang informasi kejadian ispa pada balita. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan (3,2%) responden memiliki perilaku cukup akan terjadinya kejadian ispa pada balita. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita terhadap penyakit ispa yang diderita oleh balita.

Dari hasil penelitian masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi tidak terjadi ispa pada balita sebanyak (96,7%) . Menurut asumsi penelitian ini disebabkan oleh masih banyaknya faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dengan kejadian ispa pada balita bisa dipengaruhi oleh tetangga atau kerabat terdekat yang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kejadian ispa pada balita.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang Hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ispa pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu, masih banyak memiliki keterbatasan yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara door to door oleh peneliti yang akan menentukan keberhasilan dalam. Hal tersebut terkendala karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk pengumpulan responden pada masa pandemi covid-19.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan Dari penelitian yang berjudul Hubungan faktor perilaku ibu kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan adalah :

1. Karakteristik responden berdasarkan kategori umur sebagai besar berumur 20-29 tahun, sebagian besar ibu pendidikan tamat sma, hampir sebagian pekerjaan ibu yaitu ibu rumah tangga
2. Ada hubungan faktor perilaku kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu dengan nilai  $\rho$  value 0.000
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu dengan nilai  $\rho$  value 0.038
4. Ada hubungan antara sikap dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas jalan Gedang Kota Bengkulu dengan nilai  $\rho$  value 0.000

#### **B. Saran**

1. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan  
Diharapkan kejadian ispa dapat memberi referensi untuk menambah pengetahuan dan sikap ibu untuk menurunkan angka kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.
2. Bagi Masyarakat  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu untuk menurunkan angka kejadian ISPA pada balita.
3. Bagi Peneliti Lain  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi, wawasan dan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu, serta dapat dikembangkan dengan meneliti menggunakan dengan cara penelitian yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, E. (2016). *Buku Pintar Mencegah Dan MengObati Anak*. Bestari.
- Arikunto, S. (2013). *prosedur penelitian: suatu praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2002). *Informatorium Obat Nasional Indonesia*,. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2019). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Metodelogi Peneliatian Keperawatan*. Pustakabarupress.
- Eka Diah Kartiningrum. (2016). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DESA KEMBANG SARI KEC. JATIBANTENG KAB.SITUBONDO*.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Hartono, R., & Rahmawati, D. (2012). *Gangguan Pernafasan Pada Anak*. Nurha Medika.
- Hidayat, A. (2008). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Maryunani, A. (2010). *Imu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*.
- Mumpuni. (2016). *45 Penyakit yang Sering Hinggap Pada Anak*. Andi Offset.
- Muscari, & E, M. (2009). *Paduan Belajar : keperawatan Pediatrik*. EGC.
- Nelson. (2003). *Imu Kesehatan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pawiliyah, Triana, N., & Romita, D. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PENANGANAN ISPA DI RUMAH PADA BALITA DI PUSKESMAS TUMBUAN. *Concept and Communication*, null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Pernafasan, P. P. P. I. S., & Akut. (2002). *Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut*,. Departemen Kesehatan RI.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. diakses: 12 Maret 2018, dari%0Ahttp://depkes.go.id/resources/dow%0Anload/general/Hasil Riskesdas%0A 13pdf.%0D
- Riyanto A. (2011). *Metode penelitian kualitaif, kualitatif dan kuantitatif*. EGC.
- Saydam, G. (2011). *Memahami Berbagai Penyakit*. Alfabeta.
- Silvia, Tjut, A., & Prodalima. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan

- Pencegahan Penyakit ISPA Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutambaru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ners Nurul Hasanah*, 8(2), 56–61.
- Smeltzer, S. c., & Bare, B. G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (Edisi 8). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sucipto, C, D. (2011). *Vektor Penyakit Tropis*. Gosityen Publishing.
- Wahyono. (2008). *Pola Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Anak Usia Di Bawah Lima Tahun Balita*. Majalah Farmasi Indonesia.
- WHO. (2007). *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA ) Yang Cenderung Menjadi Epidemi Dan Pandemi Fasilitas Kesehatan*. diakses: 20 Januari 2021, dari%0A[http://depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas%0A13pdf.%0D](http://depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas%0A13pdf.%0D)
- Wulaningsih, I., & Hastuti, W. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang ISPA dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Dawungsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Jurnal Smart Keperawatan*, 5(1), 90. <https://doi.org/10.34310/jskp.v5i1.25>

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## KUESIONER PENELITIAN

### HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU IBU DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS JALAN GEDANG KOTA BENGKULU

#### A. Identitas

**Nama** :

**Umur** :

**Pendidikan Terakhir** :

**Pekerjan** :

#### B. Variabel pengetahuan Ibu

1. Apa ISPA itu ?
  - a. Infeksi saluran pernapasan akut
  - b. infeksi saluran pernapasan bawah
  - c. Infeksi saluran pernapasan tengah
  - d. Infeksi saluran pernapasan kiri
  
2. Apa Dampak ISPA pada Balita yang tidak di obati ?
  - a. sehat
  - b. Meninggal
  - c. kuat
  - d. mimisan
  
3. Apa faktor yang menyebabkan ISPA pada Balita ?
  - a. Lingkungan Rumah yang kotor
  - b. Lingkungan rumah yang bersih
  - c. Lingkungan yang rapih
  - d. Lingkungan yang bersih dan bersih
  
4. Apa penyebab masih Tinggi angka kejadian ISPA ?
  - a. Kurang tahunya orang tua dalam memberikan perawatan terhadap balita
  - b. orang tua lebih mengerti tentang ISPA
  - c. Orang tua sangat peduli tentang ISPA
  - d. Orang tua sangat memahami jika anak terkena ISPA
  
5. Apa gejala ISPA ?
  - a. kekelehan, stres, batuk dan flu
  - b. tidak batuk
  - c. tidak stres
  - d. tidak flu da kekelehan

6. Apa faktor – faktor yang mendasari timbulnya gejala ISPA ?
  - a. Batuk,Dahak,sesak napas
  - b. tidak batuk
  - c. tidak flu
  - d. tidaksesak napas
  
7. Apa tanda gejala ISPA ringan ?
  - a. Batuk ,Sesak napas, pilek , Demam  $37^{\circ}\text{C}$
  - b. Tenggorokan berwarna merah
  - c. Bibir atau kulit membiru
  - d. Pernapasan berbunyi menciut – ciut
  
8. Apa gejala ISPA sedang ?
  - a. Pernapasan lebih 50 kali,timbul bercak-cak ,Timbul bercak-cak
  - b. Bibir atau kulit membiru
  - c. Lubang hidung kembang kempis
  - d. Nadi lebih cepat dari 160 kali permenit
  
9. Apa gejala ISPA berat ?
  - a. Bibir atau kulit membiru, lubang kembang kempis,kesadaran anak menurun ,Nadi lebih cepat dari 160 kali permenit
  - b. panas ,suhu badan  $37^{\circ}\text{C}$
  - c. Telinga sakit dan mengeluarkan nanah
  - d. Pernapasan berbunyi menciut - ciut
  
10. Bagaimana ibu menjaga kesehatan gizi anak yang baik ?
  - a. membiarkan anak jajanan sembarangan
  - b. memberikan anak meminum es setiap hari
  - c. memberi anak makan 4 sehat 5 sempurna
  - d. membiarkan anak tidak makan seharian

**Sumber : Tamsir, gambaran perilaku ibu terhadap kejadian penyakit ISPA pada balita di Puskesmas Mabodo, Kec. Kontunaga Kabupaten Muna Tahun 2016**

### KUESIONER PENELITIAN

#### Hubungan Faktor Perilaku Ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu

##### A. Identitas

Nama :  
 Umur :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Pekerjaan :

##### B. Variabel Sikap Ibu

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	ISPA bisa disembuhkan hanya dengan istirahat				
2	Anak tidak perlu makanan yang bergizi untuk pencegahan ISPA				
3	Imunisasi bisa membuat anak sakit				
4	Memberikan rumah secara teratur adalah salah satu cara untuk menurunkan resiko terjadinya ISPA				
5	Memberikan jendela tertutup sepanjang hari merupakan cara untuk mencegah ISPA				
6	Cukup cahaya matahari yang masuk ke dalam kamar dapat menurunkan				

	resiko kejadian ISPA				
7	Jika anak dekat dengan keluarga yang menderita batuk pilek, anak dapat menderita batuk pilek juga				
8	Membiasakan anak sebelum dan sesudah makan mencuci tangan				
9	Memberikan Imunisasi lengkap dapat menurunkan ISPA				
10	Jika anak demam setelah di imunisasi sebaiknya tidak perlu memberikan imunisasi selanjutnya				

Sumber :

Asni faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Limpi kec. Kabawo Tahun 2016.



**Kuesioner Penelitian**  
**Hubungan Faktor Perilaku ibu dengan Kejadian ISPA**  
**pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu**

**A. Identitas**

Nama :  
 Umur :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Pekerjaan :

**B. Variabel Perilaku**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membiarkan balita ingusan / pilek				
2	Jika anak batuk pilek disertai sesak dan tidak mau minum saya membawa anak ke pelayanan kesehatan				
3	Jika balita batuk pilek dan banyak keluar lendir (ingus) cukup dilap dengan pakaiannya				
4	Jika anak demam,saya melakukan kompres dengan air dingin untuk menurunkan panas				
5	Saya memberikan anak obat batuk pilek yang di warung				
6	Jika anak tidak mau minum obat batuk pilek, maka saya yang meminum obatnya				
7	Saya memakaikan baju yang tipis saat anak demam				
8	Jika balita batuk pilek ( ISPA) makananya dikurangi, agar tidak muntah				
9	Jika balita batuk pilek, panas dan sesak, pemberian minum dikurangi				
10	Saya memberikan pelega tenggorakan seperti jeruk nipis dan kecep pada anak yang batuk karena aman digunakan				

Sumber : Duma Rotna Valensia Site,Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dnegan kejadian ispa pada balita di Puskesmas kelurahan Johar Baru,Tahun 2018



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801  
**BENGKULU**

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ ~~337~~ /B.Kesbangpol/2021

**Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

**Memperhatikan** : Surat dari Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/2055/2/2021 Tanggal 02 Juni 2021 perihal izin penentuan.

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/ NIM : Tika Dwi Aprilianti/ P05170017082  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Prodi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
 Judul Penelitian : Hubungan Faktor Prilaku Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu  
 Daerah Penelitian : Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu  
 Waktu Penelitian : 08 Juni 2021 s/d 30 Juli 2021  
 Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

**Dengan Ketentuan** :

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Melakukan kegiatan Penelitian dengan mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19
3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mesunya.

Dikeluarkan di : Bengkulu  
 Pada tanggal : Juni 2021

a.n. WALIKOTA BENGKULU

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kota Bengkulu  
 u.b. Sekretaris

**BUDI ANTONI, SE, M.Si**  
 Penata IK.1  
 NIP. 19791219 200604 1 014



# PEMERINTAH KOTA BENGKULU DINAS KESEHATAN

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

## REKOMENDASI

Nomor : 070 / 656 / D.Kes / 2021

### Tentang IZIN PENELITIAN

<b>Dasar Surat</b>	: 1. Direktur Bidang Akademik Poltekes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/2055/2/2021 Tanggal 02 Juni 2021 2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor : 070/337/B.Kesbangpol/2021 Tanggal 04 Juni 2021, Perihal : Izin Penelitian untuk penyelesaian tugas akhir (Skripsi) atas nama :
<b>Nama</b>	: Tika Dwi Aprilianti
<b>Npm</b>	: P05170017082
<b>Program Studi</b>	: Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
<b>Judul Penelitian</b>	: Hubungan Faktor Prilaku Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu
<b>Daerah Penelitian</b>	: Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu
<b>Lama Kegiatan</b>	: 08 Juni 2021 s/d. 30 Juli 2021

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U**  
**PADA TANGGAL : 10 JUNI 2021**

**An. KEPALA DINAS KESEHATAN**  
**KOTA BENGKULU**  
Sekretaris

**ALZAN SUMARDI, S.Sos**  
Pembina / Nip. 196711091987031003

Firefox  
Firefox

http://36.91.22.100/kemahasiswaan/administrator/karyawan/04\_c...

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU**  
 Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225  
 Telepon (0736) 341212 Faximile (0736) 21514 25343  
 website: www.poltekkes-kemendes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLTEKES KEMENDES BENGKULU

02 Juni 2021

Nomor : : DM. 01.04/...2021  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**


Yang Terhormat,  
**Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bengkulu**  
 di  
 Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Tika Dwi Aprilianti  
 NIM : P05170017082  
 Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
 No Handphone : 085832129826  
 Tempat Penelitian : Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu  
 Waktu Penelitian : Juni - Juli  
 Judul : Hubungan Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
 Wakil Direktur Bidang Akademik

  
 Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes  
 NIP. 196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:

05/06/2021 10:30

CS Dikawat dengan CamScanner

irefox

http://36.91.22.100/kemahasiswaan/administrator/karyawan/04 c




KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

## KEMENTERIAN KESEHATAN RI

### BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

### POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225  
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343  
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



POLTEKES KEMENKES  
BENGKULU

---

02 Juni 2021

Nomor : : DM. 01.04/...<sup>2056</sup>.../2/2021  
Lampiran : -  
Hal : : **Izin Penelitian**


Yang Terhormat,  
**Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu**  
di  
**Tempat**

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Tika Dwi Aprilianti  
NIM : P05170017082  
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
No Handphone : 085832129826  
Tempat Penelitian : Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : Juni - Juli  
Judul : Hubungan Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Wakil Direktur Bidang Akademik



**Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes**  
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



-

CS Dipindai dengan CamScanner

Firefox

http://36.91.22.100/kemahasiswaan/administrator/...

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU**  
 Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225  
 Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343  
 website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com

02 Juni 2021

Nomor : : DM. 01.04/...205?..../2/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**


Yang Terhormat,  
**Kepala Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu**  
 di Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Tika Dwi Aprilianti  
 NIM : P05170017082  
 Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
 No Handphone : 085832129826  
 Tempat Penelitian : Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu  
 Waktu Penelitian : Juni - Juli  
 Judul : Hubungan Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu


Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
 Wakil Direktur Bidang Akademik

  
**Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes**  
 NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:  
 -

03/06/2021 10



### LEMBAR KONSULTASI








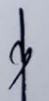



Nama Pembimbing II : Lisma Ningsih ,SKM,MKM  
 Nama Mahasiswa : Tika Dwi Aprilianti  
 NIM : P05170017082  
 Judul Skripsi : Hubungan faktor Perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu




No	Hari dan tanggal	Topik	Saran pembimbing	Paraf
1	Selasa, 29 September 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, mencari data, lanjut Bab	†
2	Selasa, 2 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	Perbaikan BAB I, melanjutkan BAB II dan melihat buku panduan skripsi	†
3	Rabu, 3 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	Perbaikan BAB I, melanjutkan BAB II DAN melihat buku panduan skripsi	f
4	Kamis, 4 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	Perbaikan BAB I, melanjutkan BAB II dan melihat buku panduan skripsi	†
5	Senen, 8 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	Acc proposal penelitian	f

6	Senin, 10 Mei 2021	Konsul Revisi Seminar Proposal	Acc Bab I, II dan III melanjutkan penelitian	†
7	Kamis 16 Juli 2021	Konsul Bab I-V	Perbaikan BAB I-V	†
8	Jum'at, 18 Juli 2021	Konsul Bab I-V	Perbaikan BAB I-V	f
9	Sabtu, 19 Juli 2021	Konaul Bab I-V	Perbaikan Bab I- V dan pembahasan	f
10	senin, 21 Juli 2021	Konsul Bab I-V	Perbaikan Bab I- V dan pembahasan	†
11	Selasa, 22 Juli 2021	Konsul Bab I-V	Perbaikan Bab I- V dan pembahasan	†
12	Rabu, 23 Juli 2021	Konsul Bab I-V	Perbaikan Bab I- V dan pembahasan	f
13	Kamis, 24 juli 2021	Konsul Bab I-V	Perbaikan Bab I- V dan pembahasan	†
14	Jum'at, 25 Juli 2021	Konsul Skripsi	Acc Skripsi	†



Nama Pembimbing 1 : Ismiati,SKM,M.KES  
 Nama Mahasiswa : Tika Dwi Aprilianti  
 NIM : P05170017082  
 Judul Skripsi : Hubungan faktor Perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu

No	Hari dan tanggal	Topik	Sarana	Paraf pembimbing
1	Selasa, 29 september 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, mencari data, lanjut Bab 1	
2	Senin, 26 Oktober 2020	Konsul BAB I	Perbaikan BAB 1, melihat buku panduan skripsi	
3	Kamis, 29 Oktober 2020	Konsul perbaikan Bab I dan outline BAB II	Perbaikan BAB 1, melanjutkan Bab II DAN melihat buku panduan skripsi	
4	Rabu, 4 November 2020	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	Perbaikan BAB 1, melanjutkan Bab II DAN melihat buku panduan skripsi	
5	Senin 11 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	Perbaikan BAB 1, melanjutkan Bab II dan melihat buku panduan skripsi	
6	Rabu 11 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	
7	1 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	Acc proposal penelitian	
8	Senin, 10 Mei 2021	Konsul perbaikan proposal setelah diseminarkan	Perbaikan BAB 1, BAB 2, BAB 3 dan melanjutkan penelitian	
9	Selasa, 6 Juli 2021	Konsul BAB 1- V	Perbaikan BAB 1- V	
10	Kamis, 8 Juli 2021	Konsul BAB 1- V	Perbaikan BAB 1- V	
11	Jum'at 9 Juli 2021	Konsul BAB 1- V	Perbaikan pembahasan BAB IV dan V	

12	Senin, 12 Juli 2021	Konsep B.A.B I- V	Pertemuan pembelajaran B.A.B IV dan V	
13	Kamis 17 Juli 2021	Konsep B.A.B I- V	Pertemuan pembelajaran B.A.B IV dan V	
14	Kabu 28 Juli 2021	Konsep Skripsi	Acu Skripsi	

### LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Judul Penelitian : Hubungan faktor Perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu

Sasaran Peneliti : Ibu yang mempunyai balita

Peneliti : Tika Dwi Aprilianti

Validator : Desy Arisanti A.M.A. keb

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

#### Instrumen Pengumpulan Data

No	Aspek yang dinilai	Layak	Tidak Layak
1	Kebenaran konsep dalam menjelaskan materi	✓	
2	Kebenaran istilah dalam menjelaskan materi	✓	
3	Kebenaran contoh dalam menjelaskan materi	✓	
4	Penyusunan materi sesuai perkembangan zaman		✓
5	Penyusunan materi sesuai dengan perkembangan keilmuan		✓
6	Materi disusun secara sistematis	✓	
7	Materi disusun secara logis	✓	
8	Relevansi materi tentang pencegahan ISPA		
9	Relevansi materi pencegahan ISPA		

10	Materi yang disajikan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman Ibu		✓
11	Materi yang disajikan dapat merangsang kemampuan Ibu untuk berpikir runtut	✓	
12	Kontribusi materi dalam meningkatkan sikap Ibu	✓	
13	Materi yang disajikan dapat merangsang kemampuan Ibu untuk berpikir runtut	✓	
14	Materi yang disajikan dapat meningkatkan kepekaan sosia Ibu	✓	
15	Materi yang disajikan sesuai dengan taraf berpikir Ibu	✓	
16	Penyusunan materi sesuai dengan karakteristik psikologis Ibu	✓	
17	Materi yang disajikan dapat menimbulkan keingintahuan Ibu lebih lanjut	✓	
18	Materi yang disajikan menimbulkan dorongan lebih tinggi untuk belajar aktif	✓	
19	Kontribusi materi dalam memberikan motivasi belajar bagi Ibu	✓	
20	Kontribusi materi dalam pembelajaran yang menyenangkan	✓	

Sumber: Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008)



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
 POLTEKKES KEMENKES BENGKULU  
 POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

KETERANGAN LAYAK ETIK  
 DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK.M/074/05/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Tika Dwi Aprilianti  
 Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
 Name of the Institution

Dengan judul:  
*Title*

Hubungan faktor perilaku ibu kejadian ispa pada balita di Puskesmas Jalan Gedang  
 Kota Bengkulu

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assasment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Conccent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Mei 2021 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2021.

*This declaration of ethics applies during the period May 25, 2021 until August 25, 2021*

May 25, 2021  
 Professor and Chairperson  
  
 APT. Zamharira Muslim, M.Farm.